

578
jau s.

TUGAS AKHIR

**SISTEM PERKANDANGAN UNTUK MENGHASILKAN
TELUR TETAS PADA AYAM ARAB DI PETERNAKAN
RAHMADYA UTAMA KEDIRI**



Oleh :

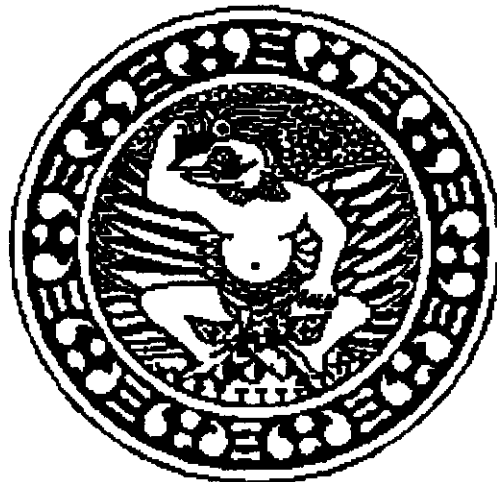
TITIAN JAUHARY
SURABAYA-JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

TUGAS AKHIR

**SISTEM PERKANDANGAN UNTUK MENGHASILKAN
TELUR TETAS PADA AYAM ARAB DI PETERNAKAN
RAHMADYA UTAMA KEDIRI**



Oleh :

TITIAN JAUHARY
SURABAYA-JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

**SISTEM PERKANDANGAN UNTUK MENGHASILKAN TELUR TETAS
PADA AYAM ARAB**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

pada

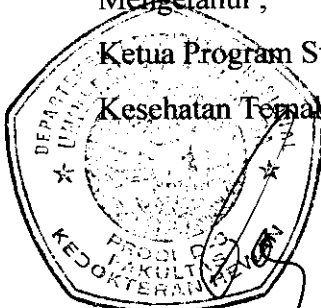
Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Oleh :

TITIAN JAUHARY
060110517 K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu,



Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh
Nip. 130 687 547

Menyetujui ;

Pembimbing

Arimbi, M.kes., Drh
Nip.131 623 056

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui
Panitia Penguji



Arimbi, M.Kes.,Drh

Ketua



Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc.,Drh

Anggota



Dr. Pudji Srianto, M. Kes.,Drh

Anggota

Surabaya, 14 Januari 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh

NIP. 130 687 297.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga Tugas akhir dengan judul “Sistem Perkandangan yang Baik Untuk Menghasilkan Telur Tetas Pada Ayam Arab” dapat terselesaikan dengan baik, penulisan Tugas Akhir ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh sebutan Ahli Madya dalam program studi Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Tugas Akhir ini disusun berdasarkan data dan informasi yang telah penulis susun dari hasil Praktek Kerja Lapangan ditunjang dengan literatur yang berhubungan dengan ternak yang penulis praktekan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan serta fasilitas-fasilitas lainnya baik materil maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh., selaku dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Dr. H. Setiawan Koesdarto, Sc., Drh., selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Ibu Setiawati Sigit, M.kes., Drh., selaku Dosen Wali Penulis selama kegiatan kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
4. Ibu Arimbi, M.kes., Drh., selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir.
5. Bapak A. Pramudya Wardana KN. SH. S sos, beserta karyawan Rahmadya Utama Breeding Farm yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di peternakannya.

6. Ayah, Ibu dan kakak penulis yang tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral, material dan spiritual sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
7. Teman-temanku di KTT'01 yang selama tiga tahun sudah menemani baik suka maupun duka selama kegiatan kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada akhirnya penulis mengharapkan agar Tugas Akhir ini dapat bermamfaat bagi pembaca sekalian dalam usaha meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan Ternak Terpadu.

Surabaya, Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan.....	2
1.3 Kondisi Umum	2
1.3.1 Letak Geografis	2
1.3.2 Kepengurusan.....	3
1.4 Rumusan Masalah	3
BAB II. PELAKSANAAN.....	4
2.1 Waktu dan Tempat	4
2.2 Kegiatan.....	4
2.2.1 Sejarah	4
2.2.2 Definisi Ayam Arab	6
2.2.3 Keunggulan Ayam Arab	7
2.2.4 Jenis-Jenis Ayam Arab.....	8
2.2.5 Sarana dan Prasarana.....	9
2.2.6 Populasi	11
2.2.7 Pemberian Pakan dan Minum.....	11
2.2.8 Kontrol Kesehatan.....	12
2.3. Jadwal Kegiatan PKL	13
2.3.1. Kegiatan Terjadwal.....	13
2.3.2. Kegiatan Tidak Terjadwal	14

BAB III. PEMBAHASAN	16
3.1 Lokasi Kandang.....	16
3.2 Kontruksi Kandang.....	17
3.3 Pemeliharaan Fase <i>Layer</i>	20
3.4 Calon Induk Berkualitas.....	21
3.5 Kandang Pada Pemeliharaan Fase <i>Layer</i>	23
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
4.1 Kesimpulan.....	27
4.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi telur Ayam arab dan beberapa jenisnya.....	8
Tabel 2. Kegiatan terjadwal di Ramadya Utama Mojoroto Kediri	13
Tabel 3. Kegiatan tidak terjadwal di Ramadya Utama Mojoroto Kediri	14
Tabel 4. Karakteristik daya serap bahan atap kandang terhadap panas	17
Tabel 5. Kebutuhan nutrisi pakan ayam petelur fase produksi	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Induk Jantan ayam Arab	29
Gambar 2. Induk Betina ayam Arab	29
Gambar 3. Kandang Postal tidak beratap	30
Gambar 4. Kandang Postal beratap	30
Gambar 5. Kandang Semi panggung berkolong	31
Gambar 6. Kandang ayam beralaskan sekam	31
Gambar 7. Kandang ayam sistem Baterai	32
Gambar 8. Kandang semi	32
Gambar 9. Telur yang layak tetas	33
Gambar 10. Ayam yang baru menetas	33
Gambar 11. Telur ayam Arab	34
Gambar 12. Pakan ayam Arab	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur pengurus Rahmadya Utama.....	35
Lampiran 2. Denah lokasi peternakan Rahmadya Utama.....	36
Lampiran 3. Pola program kesehatan ayam di peternakan Rahmadya Utama.....	37
Lampiran 4. Jadwal vaksinasi ayam.....	38
Lampiran 5. Produksi telur tetas per hari	39
Lampiran 6. Kegiatan penetasan	40
Lampiran 7. Fertilitas dan daya tetas ayam kampung dalam pemeliharaan sistem Baterai	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang perunggasan terutama ayam sekarang ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Disamping itu bidang perunggasan juga telah mulai dikembangkan secara intensif baik oleh perorangan ataupun perusahaan swasta. Tujuannya adalah meningkatkan produksi perunggasan untuk membantu meningkatkan gizi masyarakat, disamping juga untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup peternak serta memperluas lapangan kerja.

Ayam arab sangat potensial untuk dijadikan primadona baru dalam dunia peternakan ayam petelur, selain itu ayam Arab merupakan hasil persilangan antara ayam hutan Belgia yang berkelamin jantan, yang mempunyai ciri kokok yang nyaring dan suka bertengger diatas genting pada pagi hari, dengan ayam petelur betina dari negara Arab yang berwarna putih mulus, bahkan ayam Arab memiliki karakter fisik yang mirip dengan ayam bukan ras, yaitu berpostur badan kecil, konsumsi pakan rendah dan tahan terhadap penyakit. Disisi lain, tidak memiliki sifat mengeram dan mampu bertelur sepanjang tahun (Triharyanto, 2001).

Ayam arab merupakan petelur yang unggul, dengan pemeliharaan secara intensif, produktivitas bertelur dapat mencapai 80 %, sementara untuk ayam buras jenis Kedu dan Nunukan, yang selama ini dikenal sebagai ayam buras petelur, produktifitasnya hanya sekitar 60 % (Triharyanto, 2001).

Usaha peternakan ayam petelur jauh lebih sulit dibandingkan mengelola ayam pedaging, karena waktu pemeliharaan yang lebih lama, selain itu kesalahan misal lokasi kandang dan konstruksi kandang dalam pemeliharaan peternakan dapat mempengaruhi penurunan produksi telur (Lubis dan Paimin, 2001).

Kandang adalah sesuatu yang sangat penting bagi ayam petelur sebagai tempat tinggal dalam melaksanakan aktifitasnya dan kenyamanan kandang dapat menunjang produktifitas ternak, oleh karena itu kandang yang baik adalah kandang yang bisa memberi kenyamanan bagi aktifitas ayam juga dalam

menciptakan produksi yang lebih baik. Penggunaan kandang yang kurang memenuhi persyaratan bukan saja akan mengurangi atau menurunkan produksi telur, tetapi juga akan mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan ayam yang dipelihara. Kandang yang bagus dan memenuhi syarat tidak harus mahal, itulah yang dibutuhkan.

Sistem perkandangan berpengaruh terhadap penurunan dan peningkatan produksi telur, alangkah baiknya apabila sejak dini para peternak mengetahui bentuk perkandangan yang baik, agar dapat menghasilkan produksi telur tetas yang tinggi khususnya pada ayam Arab.

1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan mengerti tentang peternakan Ayam arab lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan, wawasan baru serta pengalaman kerja di lapangan pada keadaan yang sesungguhnya.
2. Dapat memahami sistem perkandangan yang baik untuk menghasilkan telur tetas pada ayam Arab serta dapat dibandingkan dengan teori yang ada.

1.3 Kondisi Umum

1.3.1 Letak Geografis

“Peternakan Ayam Arab Ramadya Utama Breeding Farm (RUBF)” ini berlokasi di Dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kabupaten Kediri. Secara geografis Kecamatan Mojoroto berada di ketinggian 225 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata berkisar antara 24 - 32° C dengan kelembaban 80 % dan curah hujan rata-rata 3,268 milimeter per tahun. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Mojoroto sebagian besar adalah karyawan atau pegawai, berwiraswasta, beternak dan bertani.

Adapun batas-batas lokasi peternakan Ayam Arab Ramadya Utama adalah sebagai berikut :

- ◆ Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bujel
- ◆ Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Semen
- ◆ Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngesong
- ◆ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Campur

1.3.2 Kepengurusan

Peternakan Ayam Arab Ramadya Utama dalam menjalankan usahanya didukung oleh para karyawan yang telah ditempatkan pada posisi tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Lebih jelasnya struktur pengurus Ramadya Utama dapat dilihat pada Lampiran 1.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang hendak dibahas penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana lokasi kandang dan konstruksi kandang yang baik sebagai tempat pemeliharaan ayam Arab petelur ?
2. Apa kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan sistem kandang baterai, semi dan postal ?

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pilihan ini dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2004 sampai dengan tanggal 15 April 2004 dipeternakan ayam Arab milik Bapak A. Pramudya Wardana KN, S Sos di dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Sejarah

Usaha peternakan ayam Arab Rahmadya Utama di dirikan sejak tahun 1996 terletak di desa Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Didirikan oleh bapak A. Pramudya Wardana yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Hukum yang diraihnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta (1986-1990) dan Sarjana Sosial yang diraihnya di Universitas Terbuka (1991-1998). Diluar usahanya memelihara ayam Arab beliau mempunyai profesi sebagai konsultan hukum dan staf pengajar di SMK Muhammadiyah I Kediri.

Keinginan Bapak Pramudya dalam memelihara ayam Arab di awali saat beliau berjalan-jalan di Desa Trenceng Kabupaten Tulungagung. Di desa tersebut kebanyakan masyarakatnya banyak yang sukses dari hasil memelihara ayam Arab. Dengan modal mesin tetas satu buah dan uang Rp 50.000 Bapak Pramudya membeli telur ayam Arab sebanyak 60 butir untuk ditetaskan sendiri, 49 telur diantaranya menetas, kemudian DOC (*day old chick*) yang telah menetas tersebut dipelihara sampai umur tiga bulan dan dijual ke daerah-daerah sekitar. Dari penjualan tersebut ternyata dirasakan hasilnya menguntungkan, oleh sebab itu pada tahun 1997 Bapak Pramudya menggunakan jasa periklanan di Jawa Pos untuk memperkenalkan ayam Arab ke masyarakat. Dari hasil pemasangan iklan tersebut ternyata banyak yang berminat dan memesan DOC ayam Arab, bahkan

pemesan bersedia membayar dimuka meskipun DOC belum datang. Dari hari ke hari jumlah pemesanan DOC semakin banyak. Untuk memenuhi permintaan, beliau menambah mesin penetasnya sejumlah sembilan buah, dengan kapasitas penetasan 300 butir telur ditiap mesin penetas. Saat itu sempat mengalami kesulitan dalam memperoleh telur ayam Arab sehingga harus membeli dari daerah-daerah sekitar Kediri yaitu, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan Jombang. Pada tahun 1999 harga ayam Arab di Kediri jatuh, harga saat itu untuk telur Rp 220,- DOC Rp 2.000,- sedangkan induk Rp 8.000,-. Keadaan tersebut justru digunakan oleh Bapak Pramudya untuk membeli induk dengan harga Rp 8.000,- kemudian dijual lagi ke Jakarta dengan harga Rp 25.000,-. Saat itu beliau mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari hasil jual beli induk ayam Arab tersebut. Itu merupakan awal kesuksesan yang diraihinya. Dari hasil keuntungan tersebut kemudian digunakan untuk kontrak dengan majalah Agrobis. Tujuannya adalah untuk lebih memperkenalkan ayam Arab pada masyarakat lebih luas lagi. Dari hasil pemasangan iklan dimajalah Agrobis tersebut menunjukkan hasil yang positif, dari waktu ke waktu jumlah pemesanan semakin bertambah, kalau sebelumnya hanya daerah sekitar saja kini mulai merambah ke luar pulau jawa bahkan ke luar negeri. Tiap minggunya 1000 ekor anak ayam yang harus disediakan untuk memenuhi permintaan pembeli. Sebagai peternak ayam Arab Bapak Pramudya menggunakan kandang semi, postal dan baterai, serta dua kandang yang masih dalam proses penyelesaian dan satu kandang panggung. Sistem kandang semi dan postal digunakan untuk ayam Arab fase layer (induk penghasil telur tetas) sedangkan sistem kandang baterai digunakan untuk telur konsumsi. Lokasi kandang di peternakan tersebut jauh dari keramaian dan pemukiman penduduk. Jumlah produksi telur yang dihasilkan pada sistem kandang semi dari 100 ekor ayam Arab, sehari bisa menghasilkan 60 butir dan pada sistem kandang postal dari 100 ekor, sehari bisa menghasilkan 80 butir sedangkan pada kandang baterai dari 100 ekor ayam Arab sehari bisa menghasilkan 80-90 butir.

Keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam yang dicapai oleh Bapak Pramudya tersebut tidak lepas dari kerja keras, keuletan dan ketelatenan dalam menekuni bidang usaha tersebut. Untuk rencana ke depan mulai sekarang telah dibangun kandang baru seluas 1000 meter persegi yang dilengkapi dengan tempat penetasan, laboratorium, asrama pegawai serta asrama mahasiswa magang.

2.2.2 Definisi Ayam Arab

Ayam Arab merupakan ayam buras hasil persilangan antara ayam hutan Belgia yang berkelamin jantan, yang mempunyai ciri kokok yang nyaring dan suka bertengger di atas genteng pada pagi hari, dengan ayam petelur betina dari negara Arab yang berwarna putih mulus.

Hasil persilangan ini menghasilkan jenis ayam buras dengan ciri-ciri: bentuk ayam kecil dengan berat badan 1-1,4 kg, sehingga kebutuhan makan sedikit, hanya 60-70 gram/hari, warna bulu indah, warna putih menghiasi dari kepala sampai pangkal leher, bulu dada, punggung sampai pangkal ekor blirik (hitam dan putih), ekor berbulu hitam polos (untuk jantan agak kehijauan), warna kaki keabu-abuan, sehingga membuat ayam Arab seolah-olah berkerudung putih cantik dan menarik. Ayam arab untuk produksi telur tidak diragukan lagi, hampir setiap hari bertelur dan tidak mengeram (Pramudya, 2001).

Ayam Arab adalah petelur unggul dengan kualitas telur seperti telur ayam kampung, warna telur putih kecoklatan. Adapun ciri khusus ayam Arab jantan dewasa tampak pada bulu kepala dan leher berwarna putih sehingga tampak seperti berkerudung putih. Bulu dada dan sebagian besar badan serta ekornya berwarna hitam. Jengger tebal, berdiri tegak, berwarna merah, dan bergerigi. Bentuk badan kekar dengan dada lebar dan tegak. Ayam Arab betina selintas hampir mirip dengan ayam Arab jantan, namun bentuk badan dan jenggernya berbeda. Kepala ayam Arab betina juga berkerudung putih, dan berkaki abu-abu. Bulu punggung hitam bercampur bercak-bercak putih. Jengger lebih tipis dibandingkan jengger ayam Arab jantan, bergerigi, dan berwarna merah (Triharyanto, 2001).

2.2.3 Keunggulan Ayam Arab

Keunggulan ayam Arab bila dibandingkan dengan ayam ras petelur adalah kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan serta ketahanan terhadap serangan penyakit lebih tinggi. Ayam Arab relatif tidak manja dan dapat dipelihara dengan pola pemeliharaan semi intensif. Bahkan ayam Arab masih mampu tumbuh dan berkembang dengan baik meskipun dipelihara dengan sistem umbaran (dibiarkan lepas, tanpa dikandangkan). Konsumsi pakan yang relatif rendah dan dapat menerima pakan yang berupa sisa makanan rumah tangga, menjadi keunggulan lain dari ayam Arab.

Menurut Triharyanto (2001) keunggulan ayam Arab jika dibandingkan dengan ayam buras maupun ayam ras petelur adalah sebagai berikut :

- Produksi telur jauh lebih tinggi dibandingkan ayam buras, bahkan dapat menyamai ayam ras petelur.
- Tidak memiliki sifat mengeram, sehingga dapat dikategorikan sebagai ayam petelur. Disamping itu, tidak adanya sifat mengeram juga memungkinkan ayam Arab dipelihara atau dikandangkan dengan sistem baterai seperti ayam ras petelur.
- Konsumsi pakan relatif rendah, yaitu berkisar antara 60-70 gram/hari. Selain itu, ayam Arab juga dapat mengkonsumsi pakan kualitas rendah, misalnya sisa makanan rumah tangga.
- Relatif lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan serta lebih tahan terhadap penyakit.
- Meskipun lebih gesit dan terkesan lebih liar jika dibandingkan dengan ayam buras maupun ayam ras petelur, namun pemeliharaan ayam Arab relatif tidak sulit.
- Kualitas telur lebih baik, meliputi cangkang telur yang lebih tebal, ukuran kuning telur yang lebih besar, rasa yang lebih gurih, dan tidak amis. Kandungan protein tinggi dengan kandungan lemak yang rendah.
- Kenampakan fisik telur mirip dengan telur ayam buras, sehingga dapat dikategorikan ke dalam telur ayam buras yang dapat dijual secara butiran.

Dengan manajemen pemasaran yang lebih baik, sebetulnya telur ayam Arab dapat diangkat secara khusus sebagai telur ayam Arab itu sendiri dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya (Triharyanto, 2001).

Tabel 1. Produksi Telur Ayam Arab Dan Beberapa Jenis Ayam Lainnya

Jenis Ayam	Bobot Dewasa (g)	Produksi Telur/tahun	Berat Telur Rata-rata (g)	Warna Kulit Telur
Arab Asli	1300	250	41	Putih Kecoklatan
Dorab	1400	252	41,25	Coklat muda
Ras petelur	1850	259	62,6	Coklat muda
Kedu Putih	1400	197	40,6	Coklat muda
Kedu Hitam	1500	159	44,7	Coklat
Pelung	2750	119	40,6	Coklat

Sumber : Triharyanto (2001)

2.2.4 Jenis-jenis Ayam Arab

Menurut Pamudya ada lima jenis ayam Arab antara lain :

1. Ayam Arab Silver (Blikrik)

Ayam ini hasil persilangan antara jantan ayam Arab dengan betina ayam Kampung. Hasil telur per ekornya hanya 20-22 butir per bulan. Warna bulu blirik, berat ayam 1-1,5 kg, sehingga bentuk agak kecil. Warna telur putih kecoklatan dan kecil bentuknya, sama dengan telur ayam kampung. Jenis ini sangat diminati karena ransum yang dibutuhkan setiap harinya hanya sedikit 60-70 gram dan nilai jual telurnya tetap bertahan dengan nilai jual bijian.

2. Ayam Arab coklat (Golden)

Jenis ini adalah hasil persilangan antara ayam jantan Arab dengan ayam betina Horn Coklat. Warna bulu coklat berbintik-bintik hitam pada punggung dan dada sampai pangkal ekor dan ekor berwarna hitam keabu-abuan. Bentuk ayam agak besar, berat 1,5-2 kg. Telur banyak 20-

25 butir per bulan. Telurnya agak besar dan bila semakin tua umur ayam, maka bentuk telur semakin besar pula, sehingga jenis ayam ini kurang digemari oleh masyarakat karena nilai jual telurnya tidak bijian tetapi kiloan sama dengan telur ayam ras.

3. Ayam Arab Putih

Hasil persilangan antara ayam Arab jantan dengan ayam Arab petelur Australi White. Warna bulu putih mulus dengan warna kaki, paruh juga putih, tetapi ada juga yang bulunya putih kehitaman. Berat badan 1,5-2 kg. Jumlah telur 20-25 butir per bulan. Jenis ini sama dengan ayam Arab Coklat. Produksinya mencapai 80-90 %. Bentuk telur besar dan harga yang dipakai penjualan adalah harga kiloan seperti harga telur ras.

4. Ayam Arab Hitam

Disebut juga ayam Arab Kedu. Ayam ini adalah hasil persilangan antara jantan ayam Arab dengan betina ayam Kedu. Warna bulu hitam, bentuk besar 1,5-2 kg, telur besar dan berwarna putih, warna daging ada yang berwarna hitam, hal ini disebabkan ada gen warna hitam hasil persilangan dengan ayam Cemani. Sehingga ada anggapan masyarakat bahwa daging ayam Arab berwarna hitam sehingga tidak layak dikonsumsi. Tapi pada saat sekarang warna daging yang berwarna hitam sudah dihilangkan sehingga bentuk dan rasa dagingnya sama seperti ayam kampung.

5. Ayam Arab Galur Merah

Jenis ini adalah hasil persilangan antara ayam jantan Golden dan ayam betina Golden. Ayam ini lebih kecil dibandingkan dengan Golden. Telurnya lebih kecil sebesar telur ayam Kampung. Konsumsi pakan hanya 60-70 gram .

2.2.5 Sarana Dan Prasarana

Luas kandang pada peternakan Ramadya Utama 1000 m² dengan dilengkapi tempat penetasan, gudang pakan, laboratorium, kantor, dan asrama pegawai, serta

asrama mahasiswa magang. Peralatan dan perlengkapan kandang hampir memadai dan hampir lengkap. Lokasi peternakan jauh dari pemukiman penduduk, jalur transportasi, mudah dijangkau, selain itu ada dua kandang yang masih dalam proses penyelesaian dan satu kandang panggung.

Untuk menjamin proses pertumbuhan ternak yang dibudidayakan agar tidak terganggu, ukuran kandang harus dibuat memenuhi syarat baik besarnya, lebarnya, maupun panjangnya, dan disesuaikan dengan jumlah populasi ayam yang dibudidayakan (Hartono, 1995).

Ukuran kandang di peternakan Ramadya Utama sebagai berikut :

- Ukuran kandang fase *starter*: panjang lima meter, lebar tiga meter, tinggi tiga meter, lantai dari semen yang diberi alas litter dan ditutupi dengan koran. Menurut peternak anak ayam ditempatkan didalam kandang dengan kepadatan 50 ekor per 1m^3 atau 1000 ekor per 20 m^3 , supaya mencegah terjadinya *kanibal* (saling mematuk) dan perebutan pakan. Ukuran kandang ini sudah memenuhi syarat untuk pembesaran ayam fase starter. Sedangkan menurut Darmana dan Sitanggang (2002) anak ayam berumur satu bulan ditempatkan didalam kandang dengan kepadatan 50 ekor per m^2 . Ukuran kandang yang digunakan adalah panjang tidak terbatas, lebar lima meter dan tinggi tiga meter Ada dua pintu menghadap ke barat dan utara.
- Ukuran kandang fase *grower*: panjang 36 meter, lebar enam meter, tinggi lima meter dengan ketinggian satu meter. Menurut peternak ukuran kandang ini sudah memenuhi syarat sebagai tempat pembesaran ayam fase grower, tetapi menurut Darmana dan Sitanggang (2002) kepadatan ayam didalam kandang adalah 10 ekor per m^2 . Bentuk kandang ini adalah panggung dengan alas menggunakan bambu.
- Ukuran kandang fase *layer*: panjangnya 40 meter, lebar tiga meter, tinggi lima meter. Kandang dibagi menjadi 23 sekat. Menurut peternak ukuran kandang ini sudah memenuhi syarat sebagai tempat pemeliharaan ayam fase layer.

- Kepadatan untuk kandang ayam fase *Starter* adalah 1000 ekor, fase *Grower* 750 ekor yang dibagi dalam tiga sekat atau bagian, sedang untuk fase *Layer* 30 ekor masing-masing sekat dengan perbandingan lima ekor jantan dan 25 ekor betina.

2.2.6 Populasi

Populasi ayam Arab yang dimiliki Bapak Pramudya selama penulis melakukan PKL pilihan adalah sebagai berikut : fase *starter* terdiri dari warna bulu merah 800 ekor dan silver 200 ekor dan berumur satu bulan, fase *grower* terdiri dari warna bulu merah 600 ekor dan silver 150 ekor dan berumur tiga bulan dan fase *layer* terdiri dari warna bulu merah 500 ekor dan silver 144 ekor dan berumur satu tahun. Ayam arab yang ada dipeternakan Pramadya Utama adalah ayam Arab merah yang mempunyai kelebihan yaitu hasil telur lebih banyak, tahan terhadap penyakit, masa bertelur sampai 3 tahun, berat ayam lebih kecil, pakan lebih sedikit yaitu 60 – 70 gram per hari. Ayam arab silver mempunyai kekurangan hasil telur lebih sedikit, pakan lebih banyak 80 –90 gram per hari, masa bertelur sampai 2 tahun.

2.2.7 Pemberian pakan dan minum

Pakan

- Fase *Starter* pakan menggunakan BR I, 551. Dengan cara pemberiannya disebar diatas koran dan ditambah lagi setelah pakan habis (diberikan secara kontinyu).
- Fase *Grower* pakannya menggunakan BR I, 551. Caranya sama pada fase *Stater*, yaitu disebar diatas koran atau plastik yang bersih.
- Fase *layer* menggunakan konsentrat, jagung, bekatul dengan perbandingan 3 : 3 : 4, dicampur sampai rata. Pemberiannya dua kali sehari.

Minum

- Fase *Starter* pemberiannya sama dengan pemberian pakan yaitu, tempat minumnya harus terisi terus, minumnya ditambahkan Vitastres.
- Fase *Grower* pemberian minumnya dua kali dalam sehari yang ditambahkan dengan Vitastres.
- Fase *Layer* pemberian minumnya sama dengan pada fase *Grower*, yaitu dua kali dalam sehari yang ditambahkan dengan Astresit dan setiap satu bulan sekali diberi egg stimulant, yaitu diberikan selama tiga hari berturut-turut.
- Tempat air minum dari pipa paralon, diletakkan di samping kandang.

2.2.8 Kontrol Kesehatan

Suatu program tatalaksana kesehatan yang efisien dan benar merupakan kunci menuju peternakan yang berhasil. Kontrol kesehatan merupakan bagian dari tatalaksana kesehatan yang dilakukan setiap hari terhadap ayam sehat maupun pada ayam yang terlihat secara fisik tidak normal.

Kondisi kesehatan pada ayam Arab di peternakan Rahmadya Utama ini diamati setiap hari oleh peternak. Bila ditemui gejala-gejala sakit maka ayam tersebut segera dipindahkan ke kandang karantina agar tidak menular pada ayam-ayam lainnya dan agar mendapatkan penanganan secepatnya terhadap gejala penyakit yang timbul. Untuk usaha pencegahan penyakit dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu sanitasi kandang, program vaksinasi, dan isolasi.

Sanitasi adalah usaha pemeliharaan dengan cara menjaga kebersihan (Girisonta,1981). Menurut Sarwono (2001) salah satu kesalahan peternak yaitu ayam yang baru dipeliharanya banyak yang mati, adapun macam-macam faktor penyebab kematian ini antara lain kandang yang kurang bersih sehingga banyak kuman-kuman penyebab penyakit berada dalam kandang, untuk itu perlu dilakukan sanitasi untuk menjaga agar kandang bersih dan meminimalkan adanya kuman penyakit dalam kandang.

Sanitasi kandang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali dengan cara penyemprotan antiseptik BKC 50 % yang dicampur air dengan perbandingan satu

milliliter antiseptik untuk satu liter air ke seluruh bagian kandang. Selain penyemprotan antiseptik setiap satu minggu sekali kotoran ayam juga dibersihkan. Sedangkan untuk sanitasi rutin yang dilakukan setiap hari, dilakukan sanitasi untuk membersihkan peralatan kandang seperti tempat pakan dan tempat minum. Pada saat pengosongan kandang sanitasi yang dilakukan adalah membersihkan lantai dan dinding kandang yang kemudian dilanjutkan pengapuran dan fumigasi. Fumigasi dilakukan dengan menggunakan larutan formalin yang dicampur air dengan perbandingan satu banding tujuh dan penggunaannya dengan cara disemprotkan ke seluruh bagian kandang.

Di peternakan Rahmadya Utama kegiatan vaksinasi dilakukan pada malam hari karena menurut peternak, ayam sedang dalam keadaan istirahat sehingga mudah saat pemberian.

Untuk tindakan isolasi dilakukan pada ayam yang menunjukkan gejala sakit dengan memindahkan ayam yang kurang sehat ke kandang karantina, sehingga tidak menular kepada ayam yang sehat. Selain itu juga dilakukan bedah bangkai pada ayam yang mati untuk melakukan diagnosa penyakit pada ayam tersebut.

2.3 Jadwal Kegiatan PKL

2.3.1 Tabel 2. Kegiatan terjadwal di Rahmadya Utama Mojoroto Kediri

Jam	Kegiatan
06.00-07.30	– Membersihkan tempat pakan dan minum – Mengganti alas koran
07.30-08.00	Pemberian minum
08.00-09.00	Pemberian pakan
09.00-10.30	Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan
10.30-11.30	Penambahan pakan
11.30-16.00	Istirahat
16.00-16.30	Penambahan pakan
19.00-19.30	Penambahan air minum + pakan

2.3.2. Tabel 3. Kegiatan Tidak Terjadwal Di Rahmadya Utama

Hari	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
Selasa	7-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Vaksinasi Marek. - Membantu persiapan pengiriman DOC. 	<ul style="list-style-type: none"> - Subcutan (tiga hari) - Memasukkan box dan penyegelan
Rabu	8-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan kandang - Vaksin ND (<i>New Castle Disease</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyapu lantai kandang - Tetes mata
Kamis	9-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan karyawan peternakan Ramadya Utama - Diskusi dengan pemilik peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Rahmadya Utama - Kegiatan yang dilaksanakan
Jumat	10-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan telur dari kandang 	
Senin	13-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu persiapan pengiriman DOC. 	
Selasa	14-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Vaksinasi Marek - Melakukan Vaksinasi Gumboro 	<ul style="list-style-type: none"> - Subcutan (tiga hari) - Air minum (tujuh hari)
Rabu	15-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan Bapak Pramudya 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem manajemen pemeliharaan ayam Arab fase <i>Layer</i> di Rahmadya Utama
Kamis	16-4-2004	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu persiapan pengiriman DOC. - Pengambilan telur dari kandang. 	

Jum at	17-4-2004	- Diskusi dengan Bapak Pramudya dan karyawan Rahmadya Utama	- Evaluasi kegiatan berpamitan pulang
Sabtu	18-4-2004	- Persiapan pulang	

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Lokasi kandang

Untuk menghasilkan telur tetas yang baik, lokasi kandang dan konstruksi kandang memegang peranan penting, karena keadaan kandang yang kurang baik dapat menyebabkan kurangnya kesuburan dan daya tetas telur.

Kandang adalah bangunan yang dibuat untuk tempat ternak ayam berlingkungan dari pengaruh luar dan tempat tinggal dalam melaksanakan aktifitasnya yaitu berproduksi, tumbuh, berkembang biak, makan dan minum. Oleh karena itu dalam pemeliharaan ayam petelur kandang memegang peranan penting dalam menciptakan produksi yang lebih baik. Lokasi kandang yang ideal akan membuat ayam betah tinggal di kandang dan tumbuh dengan sehat. Penentuan lokasi kandang merupakan pertimbangan ekonomi yang patut mendapat perhatian khusus, agar tidak membawa pengaruh buruk atau menimbulkan kerugian, baik terhadap pemilik ternak maupun lingkungan sekitar (Wiharto, 1985).

Lokasi kandang harus berpedoman seperti berikut ini:

- Harus menjamin kelangsungan hidup ayam yang akan dipelihara.
- Tidak membawa akses buruk, baik pada peternak maupun lingkungan sekitarnya.
- Harus menjamin terhadap kelangsungan usaha selanjutnya.
- Mendukung pada proses pertumbuhan.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mendirikan kandang antara lain:

- Lokasi kandang jauh dari keramaian

Sebab dapat menyebabkan ayam stress yang pada akhirnya dapat mengurangi produktifitasnya diakibatkan oleh kebisingan dan kegaduhan.

- Lokasi kandang jauh dari pemukiman penduduk

Sebab hal ini membawa dampak pencemaran terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari bau kotoran.

- Ada jalan transportasi

Sebagai transportasi baik ke dalam maupun ke luar harus lancar, sehingga memudahkan dalam pengadaan segala kebutuhan ternak.

- Ada sumber air

Agar dapat memenuhi standart air yang dibutuhkan dan tidak kekurangan.

- Lokasi kandang aman

Aman dari berbagai macam gangguan (Hartono, 1995).

Lokasi kandang di peternakan Ramadya Utama telah memenuhi syarat seperti diatas.

3.2 Kontruksi Kandang

a. Atap

Bahan atap kandang yang baik adalah genting, seng kurang baik untuk atap kandang karena seng memancarkan panas yang diterimanya ke dalam kandang. Namun bila terpaksa menggunakan seng diatasnya diberi tambahan rumbia atau paranet hitam untuk mengurangi pancaran matahari (Sudaryani dan Santoso, 2003)

Model atap kandang di peternakan tersebut adalah asbes sehingga udara di dalam kandang tidak panas dan ayam merasa nyaman di dalam kandang.

Tabel 4. Karakteristik Daya Serap Bahan Atap Kandang Terhadap Panas

Bahan Atap Kandang	Tingkat Penyerapan (%)
Asbes semen (baru)	40
Asbes semen (lama)	70
Seng berombak (baru)	74
Seng berombak (lama)	90
Genting merah (baru)	47
Genting merah (lama)	65

Sumber: Anonimus (1999)

b. Ventilasi

Ventilasi kandang yang baik sangat diperlukan sehingga pertukaran udara lancar. Ventilasi kandang juga berfungsi untuk menjaga suhu dan kelembaban di dalam kandang. Suhu dan kelembaban yang baik di dalam kandang akan mengurangi terjadinya penyakit pernafasan pada ayam. Suhu optimum kandang antara 21 – 27 °C (Sudaryani dan Santoso, 2003). Pada peternakan Ramadya Utama ventilasi kandang berupa pintu, dinding yang terbuat dari ram bambu dan sinar matahari untuk mempelancar pertukaran udara atau sirkulasi udara di dalam kandang. Suhu di dalam kandang berkisar antara 39 °C – 40 °C.

Keadaan kelembaban udara di dalam ruangan kandang sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam, kelembaban yang tinggi menyebabkan ayam akan menjadi peka terhadap penyakit, selain itu kandungan air dalam udara mempengaruhi kelembaban udara, uap air yang terdapat dalam kandang berasal dari berbagai sumber misalnya dari pernafasan, kotoran yang bercampur dengan air kencing, percikan air sewaktu ayam minum dan air sekitar kandang, hal itu menyebabkan tingginya kelembaban udara dalam kandang karena penguapan air yang terjadi terus-menerus. Kelembaban udara yang ideal berkisar 60 – 70 % (Anonimus, 1999). Menurut peternak kelembaban udara yang tinggi menyebabkan ayam mudah terserang penyakit. Kelembaban udara di dalam kandang adalah 62 %.

c. Dinding

Dinding kandang merupakan pelindung yang berfungsi sebagai pengaman dari gangguan angin kencang (Hartono, 1995). Dinding kandang terbuat dari bambu yang berslat dengan jarak antar slat enam centimeter dan diberi tirai plastik yang dapat ditutup dan dibuka sesuai kebutuhan. Tiang kandang terbuat dari bambu dan alas kandang terbuat dari bambu yang berslat dengan jarak antar slat 0,5 – 1 cm.

d. Lantai Kandang

Lantai kandang yang baik adalah lantai kandang tanpa litter, lantai dapat dibuat dari bilah-bilah bambu atau kayu yang berfungsi memudahkan kotoran agar bisa terbuang ke dalam kolong. Adapun keuntungan kandang tanpa litter yaitu :

- Lebih mudah pengontrolan penyakit
- Lebih mudah pencegahan penyakit
- Lebih mudah cara penanggulangan penyakit
- Lebih mudah pengambilan hasil produksi
- Telur relatif lebih bersih
- Konsumsi ransum lebih merata.

Kekurangan kandang tanpa litter yaitu :

- Biaya pembuatan kandang lebih mahal
- Pembuatan kandang membutuhkan waktu lebih lama (Sudaryani dan Santoso, 2003).

Di peternakan Ramadya Utama lantai kandang dibuat dari bilah-bilah bambu untuk memudahkan kotoran agar bisa terbuang ke dalam kolong dan bercampur dengan pasir.

e. Sinar Matahari

Menurut Komandoko (2002) sinar matahari pagi sangat diperlukan ayam untuk menjaga kondisi kesehatannya, disamping itu sinar matahari di dalam kandang akan senantiasa terasa hangat dan tidak lembab. Ayam akan lebih sehat dan tumbuh dengan baik. Sinar matahari dapat membunuh kuman-kuman penyakit yang mungkin berada dalam kandang. Tetapi yang harus diperhatikan bahwa sinar matahari yang terik langsung mengenai ayam juga kurang baik karena akan mengakibatkan kulit merah seperti keluar darah keadaan ini dapat memicu sifat *kanibal* (saling mematuk). Untuk menghindari kejadian tersebut konstruksi kandang diusahakan mendapatkan sinar matahari secukupnya saja. Sinar matahari merupakan sumber panas yang

membantu memberikan kehangatan pada ayam serta membantu pembentukan vitamin D (Girisonta, 1981).

Kandang yang terdapat di peternakan tersebut dibuat berhadapan membujur dari arah utara ke selatan agar mendapat cukup sinar matahari pagi, dan untuk menghalangi angin yang biasanya bertiup cukup kencang dari arah timur pada sore dinding kandang ditutup dengan tirai plastik bening.

3.3 Pemeliharaan Fase *Layer*

Untuk menghasilkan telur tetas yang berkualitas, pemeliharaan ayam Arab memegang peranan yang cukup penting. Mulai dari umur, kondisi kandang, pakan yang diberikan serta kondisi kesehatannya.

Induk jantan dan betina yang ada dipeternakan ini berumur sama, yaitu satu tahun. Dalam satu kandang terdiri dari lima ekor pejantan dan 25 ekor betina, serta ada yang berisi satu ekor pejantan dan lima ekor betina, sehingga dapat diketahui perbandingan jantan dan betinanya yaitu satu banding lima. Perbandingan ini oleh peternak dianggap cukup ideal karena telur tetas fertil yang dihasilkan dapat mencapai sekitar 94%, menurut Pambudhi (2003), perbandingan antara induk betina dan jantan yang paling ideal adalah 6 :1, dengan pertimbangan jika terlalu banyak betina kualitas sperma pejantan akan berkurang dan jika betina terlalu sedikit akan tidak sebanding dengan kemampuan pejantan yang bisa mengawini lima sampai sepuluh ekor betina. Ayam arab sudah mulai bertelur pertam kali pada umur lima bulan. Telur-telur tersebut tidak ditetaskan karena ukuran telur masih kecil dan biasanya banyak dijumpai telur yang masih infertile. Telur-telur yang sudah bisa ditetaskan satu bulan setelah periode bertelur pertama.

Kondisi kandang juga memegang peranan penting, karena keadaan kandang yang kurang baik juga bisa menyebabkan kurangnya kesuburan dan daya tetas telur. Pada peternakan ini kandang dibuat berhadapan membujur dari arah utara ke selatan agar mendapat cukup sinar matahari pagi, dan untuk menghalangi angin yang biasanya bertiup cukup kencang dari arah timur pada sore dinding kandang

ditutup dengan tirai plastik bening. Kandang untuk induk penghasil telur tetas berbentuk semi dan postal sedangkan untuk penghasil telur konsumsi memakai kandang baterai.

Kebutuhan pakan harus benar-benar diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap telur tetas yang dihasilkan. Pakan untuk induk penghasil telur tetas lebih banyak dibandingkan penghasil telur konsumsi. Kebutuhan pakan untuk ayam Arab fase produksi rata-rata 80 gram per hari sedangkan untuk telur konsumsi cukup 70 gram per hari, tujuannya agar ayam menghasilkan telur tetas yang ukurannya besar. Dengan demikian, DOC hasil tetasnya juga berukuran besar. DOC yang besar memiliki daya pertumbuhan dan ketahanan lebih baik dibandingkan DOC dari telur tetas yang lebih kecil. Pakan untuk fase layer ini dicampur sendiri oleh peternak dengan membeli jagung sendiri atau bukan membeli dari pabrik pakan ternak dan digiling sendiri. Untuk bekatul dan konsentrat untuk ayam petelur, peternak membeli dari pabrik pakan produksi Charoen Pokphand. Perbandingan komposisi pakan untuk jagung, konsentrat dan bekatul adalah 3:3:4 dengan kandungan nutrisi sebagai berikut :

Tabel 5. Kebutuhan Nutrisi Pakan Ayam Petelur Fase Produksi

Protein	Karbohidrat	Serat Kasar	Mineral	Vitamin	Energi
15-17 %	45 %	5-7 %	3,5 %	0,55 %	2850 kkal per kg

Sumber: Pramudya (2001)

3.4 Calon induk berkualitas

Ayam Arab dternakkan untuk menghasilkan telur, selain itu untuk konsumsi telur ayam Arab digunakan untuk telur tetas. Kondisi calon induk petelur dan pejantan sangat menentukan kualitas keterunannya. Induk petelur dikawinkan lebih dari enam bulan dan induk jantan berumur lebih dari delapan bulan, tujuannya untuk menghasilkan telur tetas. Jika telur untuk konsumsi, induk petelur tidak perlu dikawinkan. Adapun calon induk petelur dan pejantan yang baik antara lain :

Calon induk petelur yang baik :

- Calon induk penghasil telur tetap dipilih dari induk yang sudah pernah bertelur. Ayam yang sudah bertelur beberapa kali biasanya menghasilkan keturunan yang baik. Induk yang baru sekali atau dua kali bertelur pada umumnya menghasilkan telur yang rendah daya tetasnya.
- Sehat dan tidak cacat
- Kuku-kukunya relatif pendek
- Kepala kecil, lonjong, dan rata
- Mata bulat dan cerah
- Bulu mengkilap seperti berminyak
- Jengger dan pial berwarna merah, tidak keriput
- Dubur halus, lembut, berminyak, dan tidak keriput
- Produktivitas telur tinggi pada umur 8-20 bulan
- Bentuk badan bulat dan perutnya lebar

Calon induk jantan yang unggul :

- Sehat dan tidak cacat
- Umur dua minggu sudah mulai belajar berkokok
- Ukuran kepala tidak terlalu besar, tetapi lebih besar daripada induk betina
- Matanya bulat dan cerah
- Bulu mengkilap seperti berminyak dan tidak lengket
- Jengger tegak
- Pial dan jengger berwarna merah cerah
- Bentuk badan memanjang dan dadanya tegak
- Produktif sebagai pejantan sejak umur 12-36 bulan (Darmana dan Sitanggang, 2002).

3.5 Kandang pada Pemeliharaan Fase *Layer*

Jika pemeliharaan ayam Arab bertujuan untuk menghasilkan telur konsumsi, maka perlu dipersiapkan kandang khusus. Sistem kandang yang digunakan di peternakan tersebut adalah kandang Baterai.

Kandang baterai merupakan kandang yang berbentuk kotak dengan dinding bercelah-celah. Di dalam kandang baterai, ayam ditempatkan secara soliter (sendiri atau individu) yaitu disusun berderet memanjang dan meninggi seperti tangga atau disusun berderet memanjang dan bertingkat keatas horizontal (Pambudhi, 2003).

Kandang baterai berperan penting untuk meningkatkan produktivitas ayam Arab petelur. Kandang di peternakan Rahmadya Utama berbentuk sekat-sekat sebanyak 10 buah. Setiap sekat lebar depan 20 cm, panjang ke belakang 25 cm, tinggi depan 35 cm, dan tinggi belakang 30 cm. Sekat-sekat terbuat dari bilah bambu atau kawat ram. Lantai kandang dibuat miring agar telur yang baru keluar dapat langsung menggelinding ke tempat penampungan dibagian depan kandang. Telur yang dihasilkan dari kandang baterai adalah telur yang tidak ditetaskan tetapi untuk dijual sebagai telur konsumsi. Sistem kandang baterai produksi ayam hanya \pm dua tahun kemudian diafkir. Jumlah produksi telur dari 100 ekor ayam Arab sehari bisa menghasilkan 80-90 butir.

Beberapa kelebihan mempergunakan sistem kandang baterai:

- Peternak dapat mengontrol kebersihan, perawatan, kebisingan dari luar kandang.
- Sifat, watak, produksi atau tidaknya ayam dapat terkontrol.
- Telur yang dihasilkan bersih dan utuh.
- Bila diketemukan salah satu ayam yang terkena penyakit mudah diketahui.
- Kandang baterai menghemat tempat.
- Kanibalisme pada ayam tidak terjadi.
- Konsumsi ransum bisa diberikan secara merata.

Beberapa kelemahan mempergunakan sistem kandang baterai:

- Biaya pembuatan kandang lebih mahal
- Perawatan ayam harus dilakukan secara intensif
- Jumlah dan kualitas pakan harus benar-benar diperhatikan
- Ayam mudah terserang penat dan kelumpuhan.

Jika pemeliharaan ayam Arab bertujuan untuk menghasilkan DOC dan ayam dara, maka perlu dipersiapkan kandang khusus bagi induk penghasil telur tetas. Prinsip utama kandang model ini adalah tersedianya tempat kawin bagi ayam jantan dan betina, yang sekaligus dijadikan sebagai tempat bertelur yang aman bagi ayam-ayam betina. Model kandang yang dipakai untuk memenuhi keperluan produksi telur tetas, biasanya berbentuk semi intensif atau kandang ren berpelataran (Triharyanto, 2001).

Sebagai petelur, ayam Arab mulai rajin bertelur pada umur 5,5 bulan. Untuk menghasilkan telur tetas induk betina sebaiknya mulai dikawinkan setelah berumur enam bulan, sedangkan induk jantan minimal berumur delapan bulan

Sistem kandang yang dipergunakan untuk ayam Arab induk penghasil telur tetas di peternakan Rahmadya Utama adalah:

1. Kandang Semi

Kandang hasil perpaduan antara kandang baterai dengan kandang umbaran. Bahan pembuatan kandang semi bisa dari bambu dengan ukuran kandang lebar 60 cm, panjang 80 cm, tinggi 60 cm. Cara penyusunannya berjajar memanjang, dan disusun bertingkat. Satu kandang diisi satu jantan lima betina jadi perbandingan antara jantan dan betina adalah 1 : 5. Jumlah produksi telur dari 100 ekor ayam Arab sehari bisa menghasilkan 75-80 butir.

Beberapa kelebihan mempergunakan sistem kandang semi:

- Biaya pembuatan kandang tidak terlalu mahal.
- Perawatan dan pengontrolan ayam mudah.
- Masa produksi telur dapat diperpanjang seperti sistem kandang postal.
- Telur yang dihasilkan bersih

- Nutrisi alamiah dapat dinikmati ayam secara langsung.
- Kotoran ayam langsung jatuh kebawah dan bercampur dengan pasir.

Beberapa kelemahan mempergunakan sistem kandang semi :

- Jumlah dan kualita pakan harus benar-benar diperhatikan
- Perawatan ayam harus dilakukan secara intensif

2. Kandang Postal

Kandang postal ada yang beratap dan ada pula yang tidak beratap. Kandang postal yang beratap dipergunakan untuk memelihara ayam Arab induk petelur tetas sedangkan postal tidak beratap umumnya digunakan untuk pembesaran DOC. Kandang yang dipergunakan adalah adalah kandang postal beratap yang berlantai litter.

Kandang litter adalah kandang yang lantainya tertumpu pada tanah atau semen, tetapi dilapisi litter. Litter sebagai pelapis berfungsi menutup lantai agar tidak basah dan kehangatannya terjaga stabil. Tebal litter antara 5-10 cm. Setiap 6-12 bulan sekali litter diganti dengan yang baru. Litter terdiri dari campuran sekam, potongan jerami atau serbuk gergaji. Pada umumnya litter berupa campuran sekam padi, pasir, dan kapur. Sekam padi berfungsi memberi kehangatan pada ayam. Pasir mencegah penggumpalan, sedangkan kapur mencegah terbentuknya gas amonia dan juga berfungsi membunuh kuman.

Bila lantai kandang terbuat dari tanah atau litter, maka kebersihan sekam atau serbuk kayu yang dipergunakan sebagai alas, harus benar-benar terjaga. Sebelum dipakai, sekam padi atau serbuk kayu tersebut harus disemprot desinfektan terlebih dahulu. Hindarkan penggunaan sekam padi atau serbuk kayu yang basah, karena akan membuat kandang menjadi lembab. Jerami atau kotoran apapun yang mungkin terbawa dalam sekam harus dibuang, agar tidak menjadi bahan rebutan ayam. Dalam satu kandang terdapat lima jantan dan 25 betina, jadi perbandingan antara ayam jantan dan betina adalah 1 : 5.

Beberapa kelebihan mempergunakan sistem kandang postal :

- Biaya pembuatan kandang tidak terlalu mahal.
- Perawatan dan pengontrolan ayam mudah.
- Memberikan pakan dan minum mudah.
- Kotoran ayam tidak berbau karena langsung bercampur dengan litter

Beberapa kelemahan mempergunakan sistem kandang postal :

- Debu selalu bertebaran, terutama saat peternak memberi makan dan saat itu tempat makan kosong sehingga ayam berebutan.
- Kondisi telur sebagian kotor karena bercampur kotoran dan ditemukan telur yang retak.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian bab-bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan yaitu : sistem kandang semi dan postal memiliki kelebihan yang sama yaitu biaya pembuatan kandang tidak terlalu mahal, perawatan serta pengontrolan ayam mudah, hanya telur yang dihasilkan pada kandang semi lebih bersih dari telur yang dihasilkan pada kandang postal.

4.2 Saran

- Kandang karantina harus tersedia dan letaknya ditempatkan jauh dari lokasi kandang.
- Sistem perkandangan baterai sebaiknya dilaksanakan.
- Sistem perkandangan yang sudah ada supaya diperbaiki dengan memenuhi syarat-syarat perkandangan yang baik.
- Laboratorium yang sudah tersedia sebaiknya dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1999. *Materi Pendidikan dan Latihan Peternakan*. PT Japfa Comfeed Indonesia. Jakarta.
- Darmana, W. dan M. Sitanggang. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Arab Petelur*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Girisona. 1981. *Pemeliharaan Ayam Ras*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hartono, A.H.S. 1995. *Beternak Ayam Negeri Petelur Super yang Berhasil*. CV Bahagia. Pekalongan.
- Komandoko, G. 2002. *Pemeliharaan Ayam Produksi*. Absolut. Yogyakarta.
- Lubis, A.M. dan Farry B. Paimin. 2001. *8 Kiat Mencegah Penurunan Produksi Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pambudhi, W. 2003. *Beternak Ayam Arab Merah*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Pramudya, W.K.N. 2001. *Budidaya Ayam Arab*. Buletin Rahma Post. Kediri.
- Sarwono, B. 2001. *Beternak Ayam Buras*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryani dan Hari Santoso. 2003. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai*. Penebar Swadaya. Edisi Revisi. Jakarta.
- Triharyanto, B. 2001. *Beternak Ayam Arab*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wiharto. 1985. *Petunjuk Beternak Ayam*. Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya. Malang



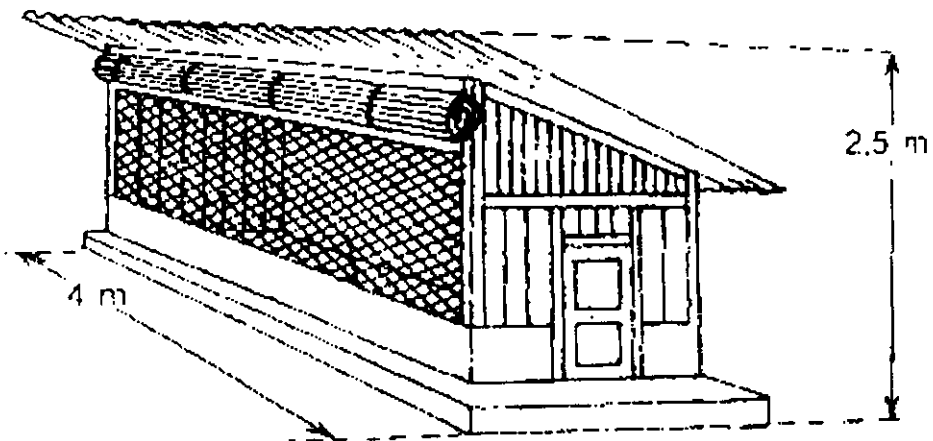
Gambar 1 : Induk Ayam Arab Jantan



Gambar 2 : Induk Ayam Arab Betina



Gambar 3. Kandang postal tidak beratap



Gambar 4 :Kandang Postal beratap



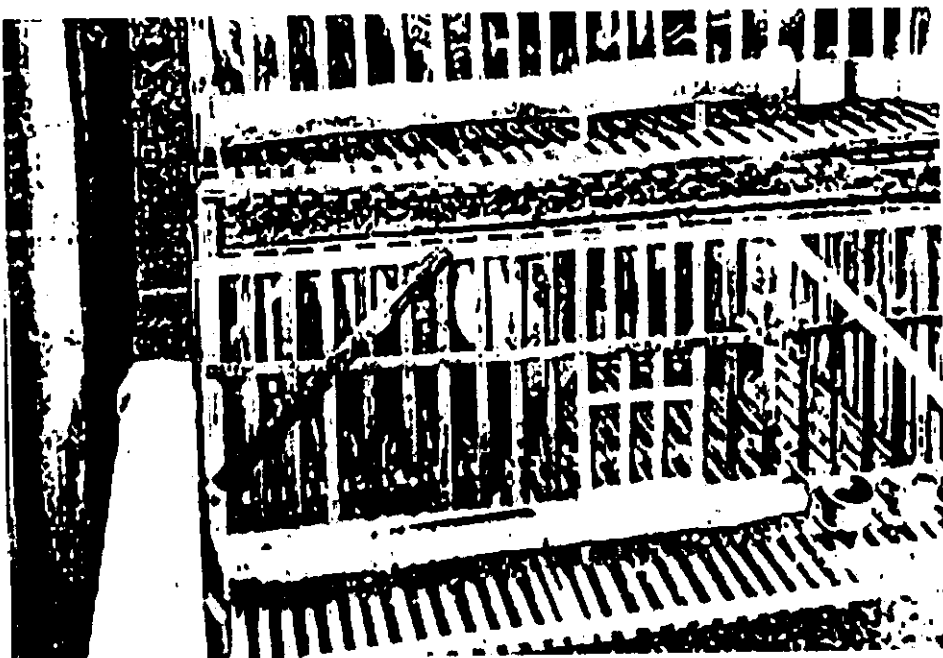
Gambar 5 : Kandang Semi Panggung Berkolong



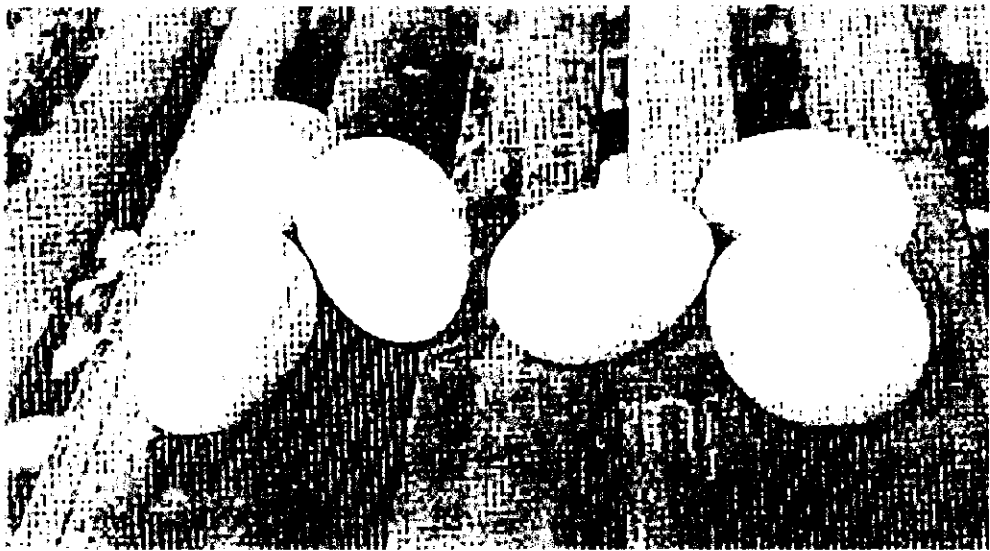
Gambar 6 : Kandang Ayam Beralaskan Sekam



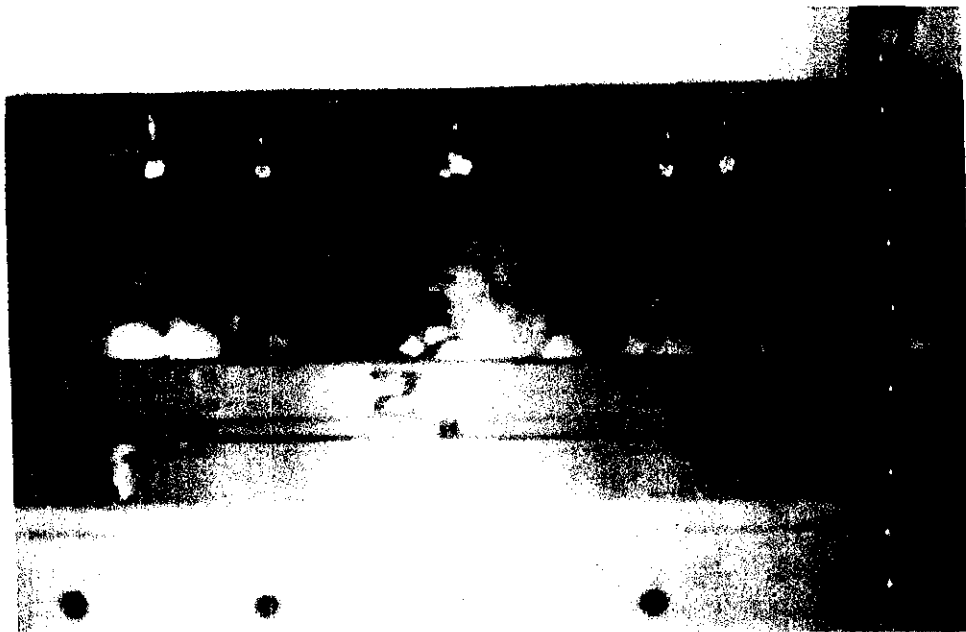
Gambar 7 : Kandang Ayam Sistem Baterai



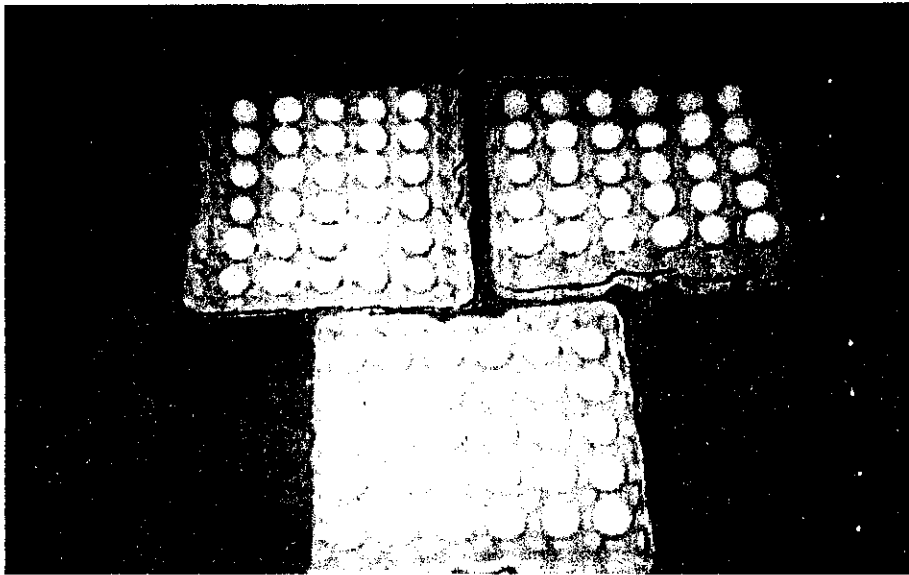
Gambar 8. Kandang Semi



Gambar 9. Telur yang layak tetas



Gambar 10 : Ayam yang Baru Menetas

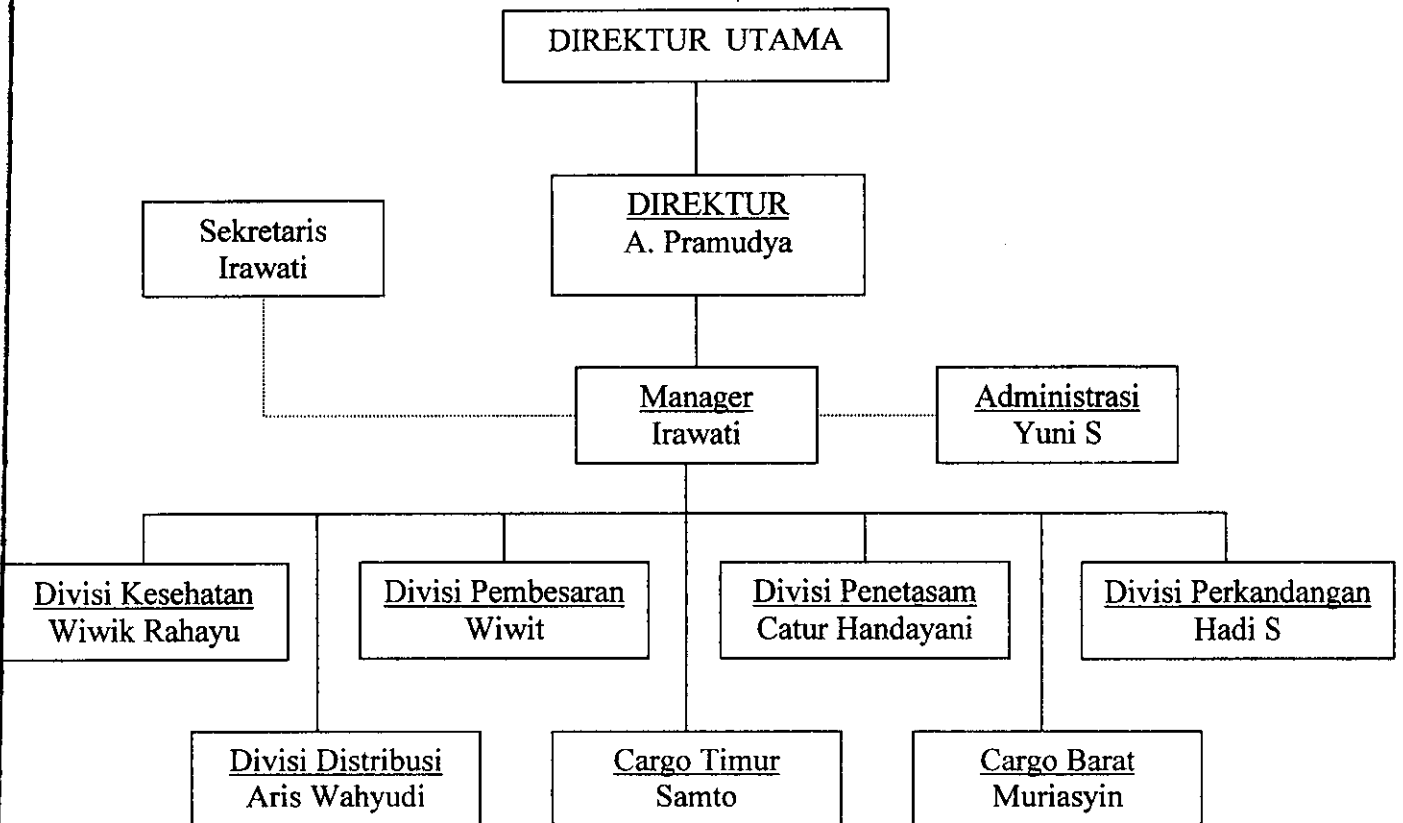


Gambar 11 : Telur Ayam Arab



Gambar 12 : Pakan Ayam Arab

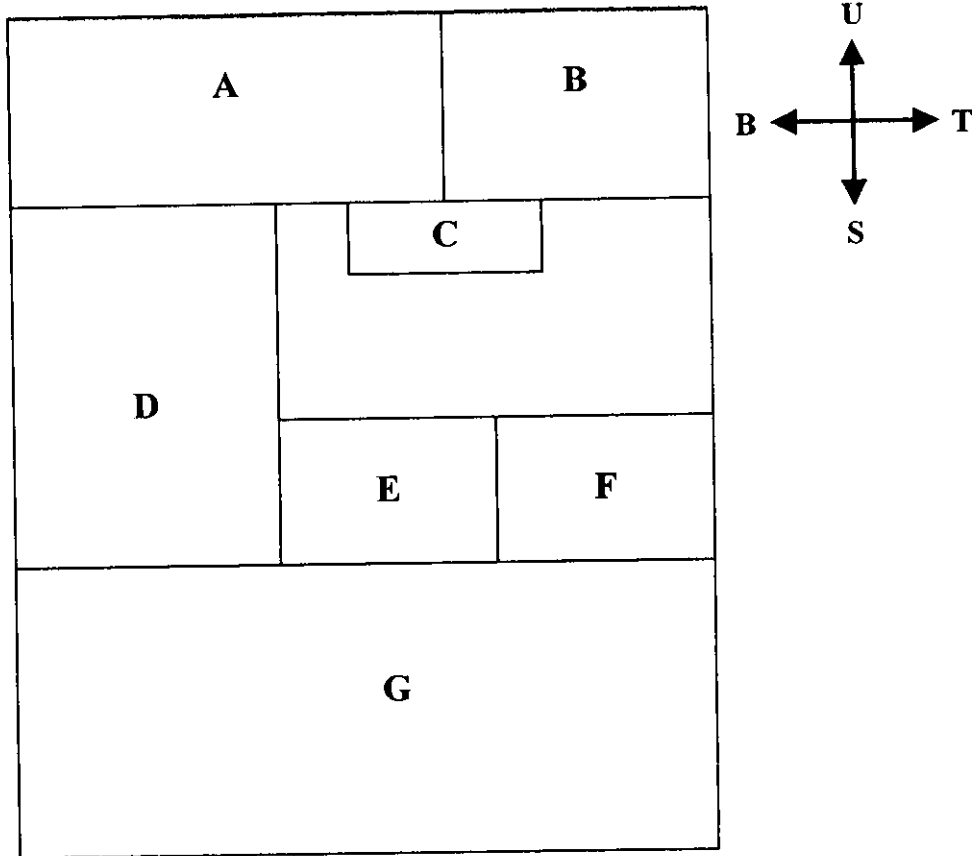
Lampiran 1. Struktur pengurus 'Rahmadya Utama'



Keterangan :

————— : Garis Tanggung Jawab

..... : Garis Wewenang

Lampiran 2. Denah lokasi peternakan 'Rahmadya Utama'**Keterangan :**

- A. Asrama pegawai
- B. Kantor
- C. Mushola
- D. Kandang barat
- E. Kandang timur
- F. Asrama tamu
- G. Rencana pembuatan kandang baru

**Lampiran 3. Pola program kesehatan ayam di peternakan 'Rahmadya
Utama'**

Tetas tanggal : 19 Mei 2003

Tanggal	Umur	Jenis vaksin	Minuman	Keterangan
19-05-2003	1	-	-	
20-05-2003	2	Mareks	Air gula	Sub cutan/air minum
21-05-2003	3	NDI	Air gula	Tetes mata
22-05-2003	4	-	Vita stress	Air minum
23-05-2003	5	-	Vita-chick	Air minum
24-05-2003	6	-	Vita-chick	Air minum
25-05-2003	7	Gumboro A	Fortavit	Air minum
26-05-2003	8	-	Vita-chick	Air minum
27-05-2003	9	-	Trimezin	Air minum
28-05-2003	10	-	Vita-chick	Air minum
29-05-2003	11	-	Trimezin	Air minum
30-05-2003	12	-	Vita-chick	Air minum
31-05-2003	13	Gumboro B	Vita stress	Air minum
01-06-2003	14	-	Fortavit	Air minum
02-06-2003	15	-	Vita-chick	Air minum
03-06-2003	16	-	Fortavit	Air minum
04-06-2003	17	-	Vita-chick	Air minum
05-06-2003	18	-	Fortavit	Air minum
06-06-2003	19	-	Vita-chick	Air minum
07-06-2003	20	Gumboro C	Vita stress	Air minum
08-06-2003	21	-	Trimezin	Air minum
09-06-2003	22	-	Vita-chick	Air minum
10-06-2003	23	-	Trimezin	Air minum
11-06-2003	24	-	Vita-chick	Air minum
12-06-2003	25	-	Trimezin	Air minum
13-06-2003	26	-	Vita-chick	Air minum
14-06-2003	27	ND II	Vita stress	Tetes mata

Lampiran 4. Jadwal vaksinasi ayam

Umur ayam (hari)	Jenis Vaksin	Aplikasi	Dosis (cc/ekor)
1	Mareks	Subcutan	0,2
4	IB + ND	Tetes mata	0,5
7	IBD	Oral	0,5
21	IB + ND	Air minum	0,5
34	IB	Tetes mata	0,5
49	Coriza + FF	Tusuk daging dan tusuk sayap	0,5 + 1 kali
56	ND	Tusuk sayap	0,5
70	ILT	Tetes mata	0,5
100	IB + ND	Tetes mata	0,5

Sumber : Sarwono, 2001

Lampiran 5. Produksi Telur Tetas Perhari

Tanggal Pengambilan	Jumlah Telur yang Diambil (butir)	Jumlah Telur yang Rusak (butir)	Sebab
02 April 2004	398	3	Kulit kasar
03 April 2004	406	3	Retak
04 April 2004	398	4	Pecah
05 April 2004	398	3	Kulit kotor
06 April 2004	400	4	Pecah
07 April 2004	405	5	Retak
08 April 2004	400	3	Pecah dan retak
09 April 2004	406	4	Kulit kasar
10 April 2004	400	4	Retak
11 April 2004	398	3	Retak
12 April 2004	398	4	Pecah
13 April 2004	406	4	Kulit kotor
14 April 2004	410	3	Pecah
Total	5223 butir	47 butir	

Keterangan :

Total jumlah telur yang dihasilkan di peternakan Rahmadya Utama selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada tanggal 2 April sampai dengan 14 April 2004 adalah sebanyak 5223 butir dengan jumlah telur yang rusak sebanyak 47 butir, yang rata-rata kerusakan tersebut disebabkan karena telur pecah di dalam kandang, kerabang telur retak dan kulit telur kasar.

Lampiran 6. Kegiatan Penetasan**Daya Tetas dari Hasil Periode Penetasan Bulan Februari sampai dengan April 2004 di Peternakan Rahmadya Utama Mojoroto Kediri****Kegiatan Penetasan Tiap Tujuh Hari**

Tanggal Penetasan	Jumlah Telur Masuk (Butir)	Telur Infertil dan embrio mati (mati)	Telur Fertil (butir)	Menetas (ekor)	Daya Tetas (%)
01/2-20/2	2760	166	2594	1650	63,61
07/2-27/2	2772	166	2606	1660	61,40
14/2-05/3	2772	194	2578	1550	60,12
21/2-12/3	2770	180	2590	1600	61,78
28/2-19/3	2800	196	2604	1750	67,20
05/3-25/3	2850	164	2686	1675	62,36
12/3-01/4	2800	174	2626	1550	59,02
19/3-08/4	2832	226	2606	1575	60,44
26/3-15/4	2870	230	2640	1775	67,23

Keterangan :

Berdasarkan data mengenai hasil penetasan di pada bulan Februari sampai dengan bulan April, menunjukkan daya tetas pada periode penetasan tiap tujuh hari sekali antara 59,02 sampai 67,23%.

Lampiran 7

**Fertilitas dan Daya Tetas Ayam Kampung
dalam Pemeliharaan Sistem Battery**

Percobaan ke	Telur yang Ditetaskan (butir)	Telur kFertil (butir)	Telur Menetas (ekor)	Fertilitas (%)	Daya Tetas (%)
1	32	30	25	93,75	86,67
2	30	29	22	96,67	75,86
3	79	75	59	94,94	78,67
4	79	75	64	94,94	85,33
Rata-rata				95,075	81,632

Sumber : Dudung (1990)

Keterangan :

Tabel diatas menunjukkan, bila kita menetasakan 100 butir telur, maka telur yang subur sebanyak 95 butir telur. Dan dari 95 butir telur yang subur tersebut, akan menetas sebanyak 76 ekor anak ayam.